

## **Pengaruh Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi**

**Aqilah Miranda<sup>1\*</sup>, Yohanes Kevin Lukna<sup>2</sup>, Dona Olivia Sihombing<sup>3</sup>,  
Edya Nashwa Septika<sup>4</sup>, An Suci Azzahra<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: aqilahiranda27@gmail.com, yohaneslukna5@gmail.com,  
dona.ovsihombing@gmail.com, nashwawawa242@gmail.com,  
ansuci@dosen.pancabudi.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh keberadaan Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui Return on Equity (ROE). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan 19 perusahaan yang termasuk pada subsektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Metode sampling yang digunakan adalah purposive dan analisis data melalui regresi linear berganda melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, komite audit memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** *Dewan Direksi, Komite Audit, Return On Equity, Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan.*

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of the existence of the Board of Directors and the Audit Committee on the company's financial performance as measured by Return on Equity (ROE). The research uses a quantitative approach using 19 companies included in the telecommunications subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. The sampling method used was purposive and data analysis through multiple linear regression through SPSS. The results showed that the board of directors has a positive influence on financial performance. Meanwhile, the audit committee has a negative effect on financial performance.*

**Keywords:** *Board of Directors, Audit Committee, Return On Equity, Financial Performance, Good Corporate Governance.*

### **Pendahuluan**

Kinerja keuangan merupakan penilaian utama yang dilakukan oleh pihak eksternal baik itu investor maupun kreditor terhadap perusahaan, kinerja keuangan merupakan cerminan dari kegiatan perusahaan yang sudah dilakukan, karena itu, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang dapat menghasilkan kinerja

keuangan yang baik. Pihak yang bertanggung jawab terhadap kinerja keuangan perusahaan tentunya adalah pihak manajemen, terutamanya dewan direksi perusahaan. Dewan direksi mempunyai tugas untuk memimpin jalannya sebuah perusahaan, dewan direksi ialah pihak yang akan mengambil keputusan, menerapkan strategi, dan juga mengatur kegiatan sehari-hari sebuah perusahaan. Semua ini merupakan hal krusial yang harus dilakukan dengan benar dan juga akurat, karena di zaman modern persaingan pasar yang semakin ketat dimana perusahaan yang melakukan langkah yang salah bisa saja bangkrut dalam beberapa bulan, manajemen semakin dituntut untuk benar-benar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Dalam sebuah manajemen terdapat juga komite audit, komite audit memiliki tugas untuk mengawasi dan menjamin kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan.

Komite audit harus memberikan jaminan bahwa keuangan sebuah perusahaan sesuai dengan aturan dan juga prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan, tanpa adanya kecurangan atau kebohongan yang dapat merugikan pihak eksternal. Kedua pihak dalam manajemen ini memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan, tetapi hal ini bukan berarti semakin banyak dewan direksi dan komite audit maka secara otomatis sebuah perusahaan akan menjadi baik. Jumlah dewan direksi dan komite audit harus seimbang, terlalu sedikit maka tinggi kemungkinan terjadinya konsentrasi kuasa dan sudut pandang yang terbatas, terlalu banyak maka tinggi kemungkinan ketidakefisiensi koordinasi dan pembagian tugas beserta konflik kepentingan yang dapat muncul. Jumlah dewan direksi dan komite audit yang tepat dapat menimbulkan pengendalian yang efisien dan tepat yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

## **Kajian Teoritis**

### **Good Corporate Governance (GCG)**

“Pengelolaan perusahaan yang baik, atau yang biasa disebut dengan Good Corporate Governance (GCG), adalah aspek yang mengatur interaksi antar perusahaan untuk meraih kinerja yang optimal tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang berkepentingan”. (Wahyudin et al., 2022) “GCG berfungsi sebagai

alat peraturan yang mengatur interaksi di antara pemilik saham, manajemen perusahaan, kreditor, otoritas pemerintah, serta tenaga kerja, dan juga semua pemangku kepentingan baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan, yang berhubungan dengan hak-hak serta tanggung jawab mereka. Dengan kata lain, ini merupakan suatu kerangka kerja yang mengatur perusahaan dengan tujuan menghasilkan nilai lebih untuk setiap pihak yang terlibat”. (Sholiha, 2021).

Sementara itu, berdasarkan pandangan World Bank, GCG merupakan suatu pengelolaan pembangunan yang kuat dan akuntabel. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip demokrasi dan keberlangsungan pasar yang efisien, menghindari kesalahan dalam penempatan dana investasi, serta mencegah terjadinya korupsi dalam aspek politik maupun administratif. Selain itu, ini juga mencakup pelaksanaan disiplin dalam anggaran dan pembentukan kerangka hukum serta politik yang mendukung perkembangan aktivitas bisnis. (Sholiha, 2021). Dengan meningkatnya persaingan yang sengit untuk mendapatkan pendanaan, saat ini terdapat kecenderungan yang lebih fokus pada penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara efektif. Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik sangat penting bagi sektor bisnis, terutama untuk mencapai tujuan-tujuan berikut : (Sholiha, 2021)

- 1) Meningkatkan daya saing dalam memperoleh modal di pasar internasional,
- 2) Mengurangi risiko yang muncul secara mendadak dan mendorong investasi jangka panjang,
- 3) Memperkuat sektor keuangan, dan
- 4) Mendorong manajemen yang bertanggung jawab serta kinerja keuangan yang kuat.

Menurut Pedoman Good Corporate Governance, semangat penerapan tata kelola yang baik tercantum dalam prinsip-prinsip Good Corporate Governance, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Transparansi (Transparency)

“Prinsip transparansi adalah kejujuran dalam menjalankan proses pengambilan keputusan, menyampaikan informasi penting dan relevan tentang perusahaan serta memenuhi kewajiban penyebaran informasi. Transparansi juga mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan data yang diperlukan oleh pihak

berwenang publik mengenai produk, layanan, dan operasi perusahaan. Informasi ini dapat berdampak pada semua sisi perilaku para stakeholder.” (Parianti et al., 2023)

## 2. Akuntabilitas (Accountability)

“Akuntabilitas menjamin bahwa individu atau organisasi dievaluasi berdasarkan kinerja atau tindakan yang berkaitan dengan tanggung jawab yang diemban. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu dilakukan dengan cara yang strategis, terukur, serta memperhatikan kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan syarat yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan operasional. Konsep akuntabilitas mencakup kejelasan terkait tujuan, implementasi, dan tanggung jawab di dalam organisasi bisnis agar manajemen dapat beroperasi secara efektif. Tanggung jawab mencakup pelaksanaan kewajiban dan wewenang yang diemban oleh individu atau badan tertentu untuk melaksanakan komitmen yang ditetapkan oleh perusahaan. Tanggung jawab ini termasuk dalam menyatakan atau melaksanakan kewajiban dan wewenang, serta bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan hak-hak yang ada. Perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas sebagai cara untuk memecahkan isu yang muncul dari pembagian tugas di antara lembaga dalam masyarakat, serta untuk mengurangi dampak masalah keagenan yang muncul akibat perbedaan kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait.” (Parianti et al., 2023)

## 3. Tanggung Jawab (Responsibility)

“Prinsip tanggung jawab mengharuskan manajemen Perusahaan untuk mematuhi ketentuan hukum yang berlaku serta norma-norma bisnis yang baik dan pedoman Good Corporate Governance. Entitas berpegang teguh pada nilai-nilai etika bisnis saat melaksanakan operasinya, memenuhi tanggung jawab sesuai ketentuan hukum yang berlaku bagi pihak-pihak terkait, menghormati budaya masyarakat di sekitarnya, serta berusaha memberikan kontribusi yang nyata kepada komunitas. Perusahaan harus mematuhi semua undang-undang dan regulasi serta mengambil langkah-langkah tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menjamin keberlangsungan bisnis jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai entitas korporat yang bertanggung jawab.” (Parianti et al., 2023).

#### 4. Kemandirian (Independency)

“Kemandirian bertujuan untuk mempercepat penerapan prinsip tata GCG, entitas harus dijalankan secara mandiri sehingga tidak ada yang menguasai pihak lain dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Perusahaan meyakini bahwa keberadaan independensi sangat krusial untuk efektivitas lembaga pengatur dan keputusan yang diambil secara tepat. Setiap unit bisnis bertanggung jawab menjalankan fungsinya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan pedoman Good Corporate Governance. Prinsip independensi menjadi prasyarat agar perusahaan dapat dikelola secara profesional, bebas dari konflik kepentingan, tekanan eksternal, serta sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan praktik bisnis yang etis.” (Parianti et al., 2023)

#### 5. Kewajaran (Fairness)

“Asas keadilan adalah prinsip kesetaraan dan distribusi yang berhubungan dengan hak-hak para pihak yang berkepentingan yang muncul dari kontrak serta undang-undang yang ada. Perusahaan berkomitmen untuk melindungi hak-hak pemangku kepentingan, berupaya agar semua orang mendapatkan perlakuan yang adil tanpa adanya bentuk diskriminasi, sejalan dengan undang-undang yang ditetapkan. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan harus terus memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya dengan berpegang pada prinsip keadilan dan kesetaraan. Perusahaan memastikan bahwa perlindungan hak-hak pihak yang berkepentingan akan selalu diberikan keuntungan dan perlakuan yang setara serta tidak mendiskriminasi, sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku. Perusahaan juga akan terus berusaha agar para pemangku kepentingan menyadari hak dan kewajiban mereka berdasarkan ketentuan hukum.” (Parianti et al., 2023)

### **Dewan Direksi**

Menurut (Yulianti & Cahyonowati, 2023) “Dewan direksi merupakan komponen utama pelaksanaan pengelolaan perusahaan.” Menurut (Fitroni & Feliana, 2022) “Dewan Direksi adalah pihak yang bertanggung jawab atas pencapaian visi dan misi perusahaan yang berdasarkan kepada anggaran dan peraturan yang

berlaku.” Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham untuk mengawasi manajemen perusahaan dan menetapkan arah strategis. Dewan direksi berfungsi untuk mengawasi dan mengarahkan manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dewan Direksi memainkan peran sentral dalam tata kelola perusahaan, mulai dari pengambilan keputusan strategis hingga pengawasan manajemen.

### **Komite Audit**

Menurut (Sunarsih et al., 2021) “Komite Audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif.” Komite audit adalah salah satu komite penting dalam struktur dewan direksi yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Komite audit memainkan peran yang sangat penting dalam tata kelola perusahaan. Dengan fungsi pengawasan yang jelas dan tanggung jawab yang luas, komite ini membantu memastikan integritas laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap peraturan. Menurut (Hartono & Laksito, 2022) “Peran lain dari komite audit yaitu membantu menciptakan laporan keuangan yang akurat dan berkualitas.”

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Noordiatmoko dalam (Lase et al., 2022) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.” Kinerja keuangan adalah kondisi yang menunjukkan keadaan keuangan berdasarkan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Setiap bisnis melakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui seberapa baik manajemennya. Rahmadan & Huda dalam (Lase et al., 2022) Mengatakan bahwa “Bagi perusahaan, pengukuran kinerja keuangan ini sangat bermanfaat yakni sebagai tolak ukur untuk melihat pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sebagai

bahan acuan pertimbangan, sebagai penetapan modal dalam rangka menunjang daya produksi, sebagai pengukur kinerja perusahaan, untuk melihat sumbangsih dari setiap bagian dalam mengembangkan usaha, dan menjadi bahan evaluasi dalam mengambil keputusan.” Salah satu hal terpenting bagi bisnis adalah kinerja keuangan, yang selalu diantisipasi dan diharapkan. Oleh karena itu, “analisis keuangan digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang menunjukkan kelebihan dan kelemahan, serta kesehatan keuangan perusahaan.” (Lukna et al., 2025)

### **Return On Equity**

“Return On Equity (ROE) adalah rasio yang dipakai untuk menilai seberapa efektif modal sendiri dalam menghasilkan profit bagi semua pemegang saham, baik yang memiliki saham biasa maupun saham preferen” (Andriani et al., 2023). “ROE menggambarkan kemampuan seorang manajer bank dalam mengelola modal yang dimiliki agar perusahaan dapat menghasilkan pendapatan. ROE bisa dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan rata-rata total modal dan kemudian mengalikannya dengan seratus persen.” (Azzahra & Sari, 2024) dan (Afifah & Monalisa, 2024). Rasio ROE adalah salah satu ukuran profitabilitas yang menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Return on Equity dihasilkan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki pemegang saham biasa, sesuai dengan standar akuntansi.

### **Pengembangan Hipotesis**

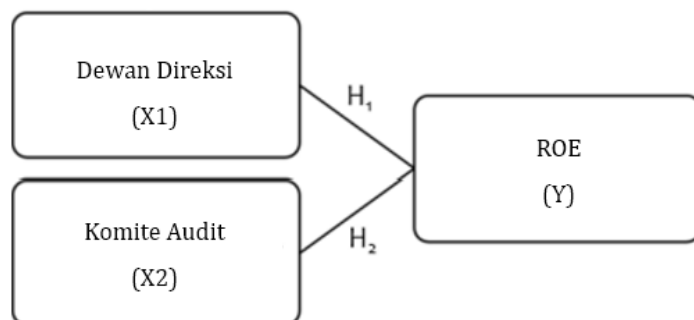
#### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian (Fitriyani, 2021) menyatakan “bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan”, seperti yang sudah dibahas sebelumnya dewan direksi merupakan pemain utama yang melakukan *decision making*. Oleh karena itu, mereka memiliki peran yang sangat krusial dalam sebuah perusahaan, karena dewan direksi lah yang akan memimpin jalannya perusahaan, mulai dari penentuan prosedur operasional hingga strategi perusahaan. Diluar itu juga, dewan direksi diminta untuk

memiliki citra yang bagus dikarenakan dewan direksi merupakan perwakilan perusahaan yang akan mempresentasikan perusahaan di mata publik. Untuk itu, perusahaan sangat membutuhkan dewan direksi yang kompeten yang tidak hanya mahir dalam memimpin perusahaan tetapi juga dapat mewakili perusahaan. Sehingga dengan dewan direksi yang kompeten, maka seharusnya perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang juga kompeten dan baik.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian (Lumbanraja, 2021) menyatakan “bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan”, komite audit ialah bagian manajemen yang sangat krusial bagi perusahaan. Komite audit memastikan pelaporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi, diluar itu komite audit juga memiliki tanggung jawab terhadap efektivitas sistem pengendalian intern perusahaan beserta pengaplikasian peraturan ataupun prosedur perusahaan yang harus dijalankan sesuai dengan aturan mainnya. Dan apabila ada ketidakpastian / masalah mengenai bagian keuangan ataupun pengendalian intern, maka komite audit harus dapat bertindak dan mengatasi masalah tersebut jika sudah terjadi. Sehingga dengan komite audit yang kompeten maka perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat dipercaya.



**Gambar 1. Kerangka Konsep**

Hipotesis dalam penelitian:

H<sub>1</sub>: Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H<sub>2</sub>: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Creswell dalam (Siroj et al., 2024) “menjelaskan bahwasanya penelitian kuantitatif ialah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik”. Ataupun secara sederhana dapat diartikan sebagai “jenis pendekatan yang menggunakan metode analisis statistik untuk mengolah data yang berbentuk numerik atau angka.” (Lukna et al., 2024)

### Teknik Analisis & Sumber Data

“Digunakan analisis regresi berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian, hal ini dilakukan karena analisis regresi berganda dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh 2 atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen”(Sihombing et al., 2025). Data penelitian (sekunder) berasal dari *Financial statement* perusahaan yang dikumpulkan dari website BEI.

Adapun persamaan model:

$$ROE = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 KA + \varepsilon$$

Rincian:

*ROE* = *Return On Equity*

*DD* = *Dewan Direksi*

*KA* = *Komite Audit*

$\alpha$  = *Konstanta*

$\beta_1, \beta_2$  = *Koefisien Regresi*

$\varepsilon$  = *error*

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berisi 19 perusahaan yang termasuk dalam subsektor telekomunikasi, dan “teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive” (Apriliani et al., 2024) dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Sampling

No	Kriteria-Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2021-2024	(3)
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2021-2024	(5)
Total perusahaan yang dieliminasi		(8)

### Operasional Variabel

**Tabel 2.** Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus
1	Dewan Direksi (DD)	Jumlah anggota dewan direksi sebuah perusahaan.	$DD = \Sigma \text{ Dewan Direksi}$
2	Komite Audit (KA)	Jumlah anggota komite audit sebuah perusahaan.	$KA = \Sigma \text{ Komite Audit}$
3	Kinerja Keuangan (ROE)	Perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

### Hasil dan Pembahasan

Terdapat 8 sampel (outlier) yang dikeluarkan karena menyebabkan data tidak lulus uji normalitas dan autokorelasi (run) karena nilai data yang terlalu tinggi atau rendah.

### Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik, yaitu adanya korelasi antara sisa atau residual dalam observasi berbeda dalam suatu model regresi” (Mardiatillah et al., 2021). Asumsi uji terpenuhi jika  $dU < d < 4-dU$ , jika ditemukan bahwa data tidak lulus uji autokorelasi maka dapat dilakukan uji run.

**Tabel 3. Hasil Durbin Watson Test**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 <sup>a</sup>	.460	.428	.05049	1.136

a. Predictors: (Constant), KA, DD

b. Dependent Variable: ROE

Dengan nilai D =1.136 didapatkan  $dU > d < 4-dU$  atau  $1.587 > 1.136 < 2.413$ .

Sehingga terdapat autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Runs Test**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00828
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	13
Z	-1.860
Asymp. Sig. (2-tailed)	.063

a. Median

Ditemukannya nilai signifikansi = 0,063, maka pada akhirnya tidak ada autokorelasi.

### Uji Normalitas

“Uji normalitas adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh sesuai dengan distribusi normal atau tidak” (Isnaini et al., 2025). Asumsi uji K-S terpenuhi jika nilai signifikansi > 0,05.

**Tabel 5. Hasil Kolmogorov-Smirnov Test  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04902681
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.093
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dengan nilai signifikansi = 0,200, Maka data memiliki persebaran yang normal.

### Uji Heteroskedastisitas

"Uji heteroskedastisitas ialah uji yang menjadi bagian dalam asumsi klasik yang berfungsi menguji data jika terdapat ketidaksamaan variasi nilai residual dalam model regresi" (Lathiifah & Kautsar, 2022). Asumsi terpenuhi apabila nilai signifikansi > 0,05.

**Tabel 6. Hasil Spearman's rho  
Correlations**

		Unstandardized Residual
Spearman's rho		
DD	Correlation Coefficient	.002
	Sig. (2-tailed)	.989
	N	36

KA	Correlation	-	.065	
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)			.707
	N			36

Dengan angka signifikansi DD = 0,989 dan KA = 0,707. Maka tidak ada heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

"Multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragner Frisch, yaitu hubungan linier yang sangat tinggi pada model regresi di setiap variabel bebasnya." (Azizah et al., 2021) asumsi uji multikolinearitas terpenuhi jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DD	.414	2.415
	KA	.414	2.415

a. Dependent Variable: ROE

Kedua variabel mempunyai nilai tolerance 0.414 dan VIF 2.415. Maka tidak ada multikolinearitas.

### Uji T

"Uji-t adalah jenis pengujian statistik yang berfungsi untuk menilai kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis nol"(Putri et al., 2023). Asumsi uji terpenuhi jika signifikansi < 0,05 dan  $t > t$  tabel.

**Tabel 8. Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.071	.025		2.833	.008
DD	.028	.006	.959	4.824	.000
KA	-.025	.011	-.451	-2.271	.030

a. Dependent Variable: ROE

Dari nilai t 4.824 dengan nilai t tabel 2,035 maka  $4.824 > 2,035$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . DD berpengaruh terhadap ROE. Nilai t -2.271 maka  $-2.271 < -2,035$  dan nilai signifikan  $0,030 < 0,05$  KA berpengaruh terhadap ROE,  $H_1$  &  $H_2$  diterima.

**Uji F**

“Uji ini dilakukan untuk memahami bagaimana variabel-variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen”(Kamal et al., 2021). Asumsi uji terpenuhi jika signifikansi  $< 0,05$  dan f hitung  $> f$  tabel.

**Tabel 9. Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.072	2	.036	14.080	.000 <sup>b</sup>
Residual	.084	33	.003		
Total	.156	35			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), KA, DD

Dari nilai f 14.080 dengan f tabel 3, 28 maka  $14.080 > 3,28$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka diketahui ROE dipengaruhi oleh kedua variabel.

## Analisis Regresi Berganda

“Analisis Regresi Berganda adalah suatu bentuk model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau faktor prediktor. Analisis regresi berganda diterapkan oleh para peneliti ketika mereka ingin memprediksi kondisi (fluktuasi) variabel dependen (kriteria), dengan memanipulasi dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor” (Sudariana & Yoedani, 2022).

**Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.071	.025	
DD	.028	.006	.959
KA	-.025	.011	-.451

a. Dependent Variable: ROE

Sehingga persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 0,071 + 0,028 X_1 (\text{DD}) + -0,025 X_2 (\text{KA}) + e$$

- $a = 0,071$  ialah nilai ROE jika faktor lain tidak ada.
- $X_1 = 0,028$  berarti jika variabel DD meningkat satu satuan maka ROE meningkat sebanyak 0,028 dengan asumsi faktor-faktor lain tidak ada.
- $X_2 = -0,025$  berarti jika variabel KA meningkat satu satuan maka ROE berkurang sebanyak 0,025 dengan asumsi faktor-faktor lain tidak ada.

## Pembahasan

### Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROE)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (DD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, dengan nilai koefisien sebesar 0,028 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , serta nilai t-hitung yang jauh lebih besar dari t-tabel ( $4,824 > 2,035$ ). Ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota Dewan Direksi yang berkualitas dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal ekuitasnya. Dengan kata

lain, semakin baik struktur dan kinerja Dewan Direksi, maka semakin tinggi ROE perusahaan. Penelitian (Fitriyani, 2021) juga menemukan hasil yang sama yaitu “Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan”. Hal ini dapat dimengerti karena dewan direksi berperan sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan penting perusahaan. Dewan yang kompeten akan menghasilkan keputusan yang strategis dan mendukung tercapainya efisiensi serta efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan ROE.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROE)**

Dalam hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel Komite Audit (KA) justru berpengaruh negatif terhadap ROE, dengan koefisien sebesar -0,025 dan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$ , serta t-hitung -2.271 yang lebih kecil dari t-tabel ( $-2.271 < -2,035$ ). Ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota komite audit tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bahkan, dalam beberapa kasus, terlalu banyak anggota komite audit bisa menyebabkan inefisiensi, perbedaan pendapat, atau ketidakseimbangan koordinasi yang pada akhirnya menurunkan efektivitas pengawasan dan berdampak negatif pada ROE. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lumbanraja, 2021) yang juga menemukan “bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan”. Namun, meskipun pengaruhnya signifikan, arah pengaruhnya bisa berbeda tergantung pada bagaimana peran komite tersebut dijalankan. Jika komite audit terlalu besar atau tidak berjalan efektif, bisa terjadi inefisiensi, lambatnya pengambilan keputusan, atau bahkan konflik kepentingan, yang semuanya dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Hartono & Laksito, 2022) yang menemukan bahwa “Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja perusahaan.”

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda terhadap 36 sampel perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2021–2024, diperoleh kesimpulan yaitu Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, semakin efektif kinerja dan

struktur Dewan Direksi, maka semakin bagus kinerja keuangan perusahaan. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, peningkatan jumlah anggota Komite Audit justru menurunkan profitabilitas jika tidak diimbangi dengan efektivitas kerja. Keterbatasan penelitian terdapat pada sampel penelitian yang hanya menggunakan perusahaan subsektor telekomunikasi. Sehingga, bagi penelitian berikutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel lain yang juga dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, leverage, atau rasio keuangan lainnya, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ROE. Penelitian ini juga hanya membahas perusahaan subsektor telekomunikasi dengan periode 2021–2024. Untuk meningkatkan generalisasi hasil, peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi pada sektor industri lain atau memperpanjang periode pengamatan agar dinamika hubungan antar variabel dapat terlihat lebih jelas.

## Daftar Pustaka

- Afifah, E. F., & Monalisa. (2024). Pengaruh ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 01(04), 1074–1079.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Apriliani, R., Yudhawati, D., & Rizqi, M. N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 02(02), 1010–1019.
- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 61–69.
- Azzahra, A. S., & Sari, M. N. (2024). RGEK Method: Assessment Of Bank Health Levels At PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk. Before And After Covid-19.

- Brilliant International Journal Of Management And Tourism*, 4(1), 194–213.  
<https://doi.org/10.55606/bijmt.v4i1.2811>
- Fitriyani, Y. (2021a). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bei Tahun 2017-2019. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 849–867.
- Fitriyani, Y. (2021b). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bei Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 849–867.  
<https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1186>
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21.  
<https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–12.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). *Teknik Analisis Data Uji Normalitas*. 4(2), 170.
- Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 521–531.  
[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8310](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8310)
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Lathiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence terhadap Financial Management Behavior pada Remaja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211–1226.  
<https://doi.org/10.26740/jim.v10n4.p1211-1226>
- Lukna, Y. K., Miranda, A., Septika, E. N., Amalia, S. R., & Azzahra, A. S. (2024). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden. *JURNAL BISNIS MAHASISWA*, 4(4), 705–717. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11389>
- Lukna, Y. K., Septika, E. N., Parsi, C. A., & Maisyarah, R. (2025). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 77–89.  
<https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i2.281>
- Lumbanraja, T. (2021a). Pengaruh Good Corporate Governance ( Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit ) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 159–180.  
<https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i2.80>

- Lumbanraja, T. (2021b). Pengaruh Good Corporate Governance ( Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit ) TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurakunman*, 14(2), 159–180.
- Mardiatillah, R., Panorama, M., & Maftukhatusolikah, M. (2021). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(2), 365–370.
- Parianti, P., Sahrir, S., & Syamsuddin, S. (2023). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja karyawan. *Owner*, 7(3), 2225–2233. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1425>
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1978–1987. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>
- Sholiha, I. (2021). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Di Kspps Bmt Salafiyah Sukorejo Sumberejo Banyuputih Kabupaten Situbondo. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15(1), 161–182. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i1.1147>
- Sihombing, D. O., Luthfi, M. K., Nabila, T., & Silitonga, J. E. (2025). The Effect of Academic Service Quality on Student Satisfaction. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 2(3), 1–15.
- Siroj, R. A., Afgani, W., Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 11279–11289.
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Wahyudin, Titin, A., Gunadi, T., & Elya, R. (2022). Pengaruh Implementasi Prinsip Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Bjb ZIEBAR Bandung, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Ilmu Sosial : Co-Management*, 4(2), 696–701. <https://doi.org/10.32670/comanagement.v4i2.1275>
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(1), 1–14.

Pengaruh Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi

**Aqilah Miranda, Yohanes Kevin Lukna, Dona Olivia Sihombing,  
Edya Nashwa Septika, An Suci Azzahra**